

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

Achmad Husni Mubaroq*

Afifudin**

Hariri***

husnimubaroq98@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Indikator faktor internal penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV). Indikator faktor eksternal penelitian ini adalah Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma dan situs resmi www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah 40 perusahaan Manufaktur periode 2016-2019. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas ROA dan DER secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PBV, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : **Faktor Internal, Faktor Eksternal, Harga saham**

ABSTRACT

This study aims to explain internal factors and external factors that influence stock price movements. The internal factors indicators of this research are Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV). The external factors indicators of this study are the Exchange Rate, Inflation, and Interest Rates. The data used is secondary data, obtained from the Investment Gallery of the Faculty of Economics and Business Unisma and the official website www.idx.co.id. Sampling was done using a purposive sampling method. The sample of this research are 40 Manufacturing companies in the 2016-2019 period. Data analysis uses the classic assumption test and multiple linear regression. The results of this study indicate that the ROA and DER independent variables partially do not have a significant effect on stock prices. Whereas PBV, Exchange Rate, Inflation, and Interest Rate partially have a significant influence on stock prices.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Stock Prices

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekarang banyak sarana-sarana untuk investasi, salah satunya berinvestasi pada pasar modal. Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitas kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan dana, baik berasal dari internal perusahaan seperti laba di tahan dan modal sendiri, maupun berasal dari eksternal perusahaan seperti hutang atau pinjam kepada pihak lain, serta menerbitkan sekuritas seperti saham di pasar modal untuk perusahaan *go public*. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat yang luas.

Tiap kali investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham karena berpotensi dan mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain*. Resiko yang timbul dari investasi saham ialah fluktuasi harga saham yang bisa terjadi setiap waktu adakalanya bursa saham begitu menggembirakan yang di tandai dengan harga saham yang meningkat adakalanya mengecewakan dengan harga yang menurun. Seorang investor dalam melakukan investasi pasti menghadapi banyak berbagai resiko salah satunya adalah unsur ketidakpastian. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagai investor harus memerlukan berbagai informasi yang lengkap untuk menghindari kerugian atau meminimalkan resiko yang telah diambil dalam berinvestasi.

Harga saham bergerak secara fluktuatif, itu menunjukkan bahwa seorang investor yang menanamkan dananya pada instrumen investasi berbasis saham perlu memprediksikan pergerakan harga saham di waktu yang akan datang, agar dapat mengurangi kerugian. Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran (mekanisme pasar). Semakin banyaknya permintaan saham, harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitupun juga sebaliknya (Anoraga, 2006:59). Selain faktor kekuatan permintaan dan penawaran, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang membuat harga saham berfluktuasi. Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam sebuah perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri, sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan ataupun penurunan kinerja perusahaan.

Investor pada umumnya mempertimbangkan pembelian saham berdasarkan informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam sebuah laporan keuangan untuk mengukur tingkat kewajaran harga saham, biasanya investor menilai tingkat kewajaran harga saham bisa dengan mengevaluasi rasio-rasio keuangan perusahaan dan membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan yang lain. Rasio keuangan tersebut berguna bagi para investor untuk memprediksikan laba, deviden, dan harga saham. Hal ini membuktikan bahwa faktor internal sebuah laporan keuangan perusahaan akan di pengaruhi oleh permintaan saham yang tentunya mempengaruhi harga saham. Rasio ini di antara lain kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (likuiditas), kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi (solvabilitas), kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva (aktivitas), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), dan rasio nilai pasar yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba nilai buku per saham (Moeljadi, 2006:67-75).

Faktor internal diantaranya adalah rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* (ROA), rasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio nilai pasar dengan alat ukur *Price to Book Value* (PBV). Alasan peneliti mengambil variabel penelitian ini karena rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio nilai pasar merupakan hal yang mendasar dapat digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan (Darmaji dan Fakhruddin, 2012:158). ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki, dengan menganalisis ROA investor dapat mengetahui tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan.

Faktor eksternal diantaranya adalah kurs, inflasi, dan suku bunga. Variabel kurs, inflasi dan suku bunga merupakan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi suatu perekonomian negara, dimana indikator tersebut berkaitan dengan pasar modal. Krisis ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kurs, inflasi, dan suku bunga dapat mengakibatkan kegiatan investasi menjadi menurun. Ini dibuktikan oleh jatuhnya perekonomian nasional Indonesia pada tahun

1998 yang sebelumnya mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan kurs rupiah pada tahun 1998 semakin buruk serta mengganggu segala kegiatan ekonomi hingga dampaknya ke pasar modal, yang bertanda dengan turunnya harga-harga saham yang cukup signifikan. Terlihat pada tahun 1998 suku bunga mencapai 60% hingga 70%, tingkat inflasi 77,63%, Kurs Rp-US\$ mencapai Rp 8025,00 serta poin IHSG menurun hingga 389.03, dibandingkan tahun 1997 suku bunga mengajukan angka 17,38%, tingkat inflasi 11,05%, dan kurs Rp-US\$ Rp 4650,00 serta poin IHSG 401,71 (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 1997:1998).

Studi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode ini 2015 hingga 2018. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019”**

Rumusan Masalah

Apakah faktor internal (*Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV)), faktor eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

Tujuan Penelitian

Ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal (*Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), faktor eksternal (kurs, inflasi dan suku bunga) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham.
7. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.

Kontribusi Penelitian

Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perkembangan ilmu, khususnya dibidang akuntansi dan manajemen keuangan yang berkaitan dengan investasi dan pasar modal dan berkontribusi pada teori sinyal.

Praktis

Manfaat akademis yang diharapkan peneliti yaitu sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi salah satu bahan acuan dalam melanjutkan penelitian. Dan manfaat praktisi yang diharapkan peneliti yaitu dapat memberikan informasi pada seluruh investor mengenai beberapa macam faktor yaitu faktor PBV, Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya pada instrumen saham.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat penting yang berguna untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil yang diperoleh tercapai oleh perusahaan yang relevan (Munawir, 2002:56) dalam (Fahmi, 2008:109), laporan keuangan disusun oleh manajemen sebagai bentuk tanggung jawab untuk tugas-tugas yang ditugaskan kepada manajemen oleh pemilik perusahaan, serta sebagai sarana untuk menginformasikan pihak-pihak di luar perusahaan untuk melihat kegiatan perusahaan.

Return On Assets

Return On Asset (ROA) perbandingan profabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atas aset milik perusahaan (darmaji dan fakhruddin, 2012:158). Pengembalian positif atas aset menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dapat bermanfaat bagi perusahaan. Sebaliknya, pengembalian aset negatif menunjukkan jumlah total aset yang digunakan untuk operasi industri belum mampu untuk menghasilkan laba atau mengalami kerugian.

Debt to Equity Ratio

Menurut darmaji dan fakhruddin, (2012:158) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutup sebagian ataupun seluruh hutang perusahaan. Semakin tinggi DER berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006:70). Dengan kata lain hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Price to Book Value

Menurut Tryfino (2009 : 9) *Price to Book Value* (PBV) adalah suatu perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan nilai buku satu saham yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham. Nilai buku menunjukkan bagaimana penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai buku (*Book Value*) per lembar saham mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham, semakin tinggi ratio PBV, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (darmaji dan fakhrudin, 2012:157), dengan kata lain perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai yang baik bagi pemegang saham.

Kurs

Menurut (Sukirno, 2015:397) nilai tukar atau kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau lain waktu, antara kedua pihak yang bersangkutan dari kedua negara yang mempunyai mata uang yang berbeda-beda. Pasti nilai mata uang suatu negara berbeda beda ada yang rendah dan ada yang tinggi. Dalam hal ini nilai tukar mata uang mencerminkan kekuatan perkonomian sebagai akibat dari penetrasi dan efek dari perekonomian global. Semakin stabil nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, semakin menunjukkan kekuatan fundamental perekonomian tersebut.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi atau kondisi dimana harga barang sedang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mulai mengalami penurunan. Jika kondisi seperti ini terjadi terus-menerus akan terjadi dampak negatif pada suatu perkonomian secara keseluruhan serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara yang mengalami inflasi (Fahmi, 2015:61).

Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga yang bersedia untuk dibayar oleh masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan yang meminjam dana dikenai beban bunga sebagai harga untuk sumber dana yang dipakai jadi suku bunga adalah harga dari pinjaman (Sunariyah, 2006:80).

Pengertian Saham

Pengertian saham adalah surat berharga bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam sebuah perusahaan, dengan memiliki surat berharga tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hadi, 2013:67)

Penelitian Terdahulu

Riani (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ”. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan variabel EVA, inflasi dan *BI rate* tidak mempengaruhi harga saham, variabel ROE dan EPS mempengaruhi harga saham. Hasil pengujian EVA, ROE, EPS, Inflasi dan variabel *BI rate* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi harga saham.

Lestari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45” berdasarkan pemaparan dan analisis yang telah dilakukan penulis Nilai tukar, inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan Dow Jones Industrial (DJIA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Nilai tukar tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun ditemukan pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun ditemukan pengaruh positif inflasi terhadap harga saham. Nilai tukar tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun ditemukan pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun ditemukan pengaruh positif inflasi terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan variabel nilai tukar, inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Wardani dan Andarini (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).” Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio*, Total Asset, *Trun Over*, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi fundamental, inflasi, suku bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

H1 : Faktor internal (ROA, DER, dan PBV) Dan faktor eksternal (nilai tukar, inflasi dan suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H1a : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H1b : DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H1c : PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham

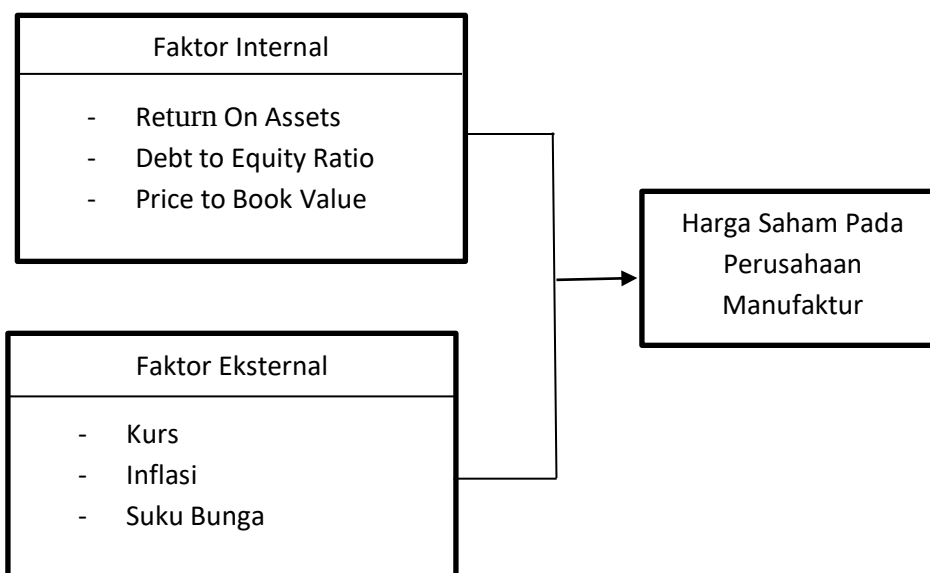
H1d : Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H1e : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H1f : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan tinjauan teoretis, kerangka kerja konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Metode Penelitian

Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti adalah dijelaskan dengan metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2020 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019. Peneliti menggunakan *porpositive sampling*, yang merupakan metode penilaian sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan khusus. Adapun pertimbangan kriteria dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sudah listing pada awal periode pengamatan (2016) dan tidak delisting hingga akhir periode pengamatan (2019).
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus (konstan) selama 4 tahun mulai dari periode tahun 2016-2019.
- c. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu harga saham, ROA, DER, dan PBV.

Definisi Operasional Variabel

1. Faktor Internal

a. *Return On Asset* (ROA)

Cara menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

c. *Price to Book Value* (PBV)

Cara menghitung PBV dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 1 \text{ Kali}$$

2. Faktor Eksternal

a. Kurs atau nilai tukar

Kurs atau nilai tukar terhadap dolar AS diukur dari nilai tukar tengah (dihitung dengan menambahkan kurs jual dengan kurs beli kemudian dibagi 2) yang terjadi setiap akhir tahun diambil dari Bank Indonesia (www.bi.go.id).

- b. Inflasi
Inflasi diukur dari tingkat inflasi yang terjadi setiap akhir tahun di Indonesia berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id).
 - c. Suku bunga
Suku bunga diukur dari suku bunga yang terjadi di setiap akhir tahun di Indonesia data BI Rate sudah dipublikasikan bank indonesia (www.bi.go.id).
3. Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur pada saat *closing price* pada setiap akhir tahun yang di peroleh dari Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu SPSS 14. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- A = Koefesien Konstanta
- $b_1 - b_6$ = Koefesien regresi untuk masing masing
- X_1 = Variabel independen pertama *Return on assets* (ROA)
- X_2 = Variabel independen kedua *Debt to equity ratio* (DER)
- X_3 = Variabel independen ketiga *Price to Book Value* (PBV)
- X_4 = Variabel independen keempat Kurs
- X_5 = Variabel independen kelima Inflasi
- X_6 = Variabel independen keenam Suku Bunga
- e = standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		ROA	DER	PBV	Kurs	Inflasi	Suku Bunga	Harga Saham
N		160	160	160	160	160	160	160
Normal Parameters(a,b)	Mean	,1099	1,1320	3,1400	13723,1694	,2576	5,2297	1101,2813
	Std. Deviation	,21594	1,06526	2,37833	515,40569	,29245	,75755	1309,81884
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,131	,257	,182	,094	,276	,174
	Positive	,092	,131	,257	,182	,094	,276	,162
	Negative	-,139	-,112	-,186	-,106	-,061	-,224	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		,764	,584	1,148	,999	1,194	1,233	,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,604	,884	,144	,271	,115	,096	,581

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji normalitas, masing-masing variabel independen memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* di atas 0,7 dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Simultan

Adapun hasil uji simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48505452,535	6	8084242,089	5,515	,000(a)
	Residual	224278983,809	153	1465875,711		
	Total	272784436,344	159			

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (5,515) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (Return on Asset), X_2 (Debt to Equity Ratio), X_3 (Price to Book Value) X_4 (Kurs), X_5 (Inflasi) dan X_6 (Suku Bunga) berpengaruh penting terhadap variabel Y (Harga Saham).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R Square* merupakan satu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa cocok garis regresi sampel dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Adapun hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422(a)	,578	,446	210,73354

Sumber: Output SPSS, 2020

Uji Parsial (t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9487,003	2606,790		3,639	,000
	ROA	241,787	454,222	,040	,532	,595
	DER	-92,590	92,229	-,075	-1,004	,317
	PBV	,889	,225	,341	3,948	,000
	Kurs	,823	,204	,324	4,028	,000
	Inflasi	-17,680	7,205	-,193	-2,454	,015
	Suku Bunga	549,960	137,976	,318	3,986	,000

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel X_1 (*Return On Asset*) memiliki statistik uji t sebesar 0,532 dengan signifikansi sebesar 0,595 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1a} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini disebabkan investor dan para calon investor menanamkan sahamnya ke setiap perusahaan tidak hanya melihat dari faktor aset saja. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini juga merupakan pengertian umum dimana jika perusahaan menguntungkan maka harga sahamnya akan meningkat, akan tetapi pertumbuhan aset tidak selalu menyebabkan nilai laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Jika nilai laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun nilai aset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau memiliki tingkat yang semakin

rendah. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional sangatlah rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patar (2014).

2. Variabel X_2 (*Debt to Equity ratio*) memiliki statistik uji t sebesar -1,004 dengan signifikansi sebesar 0,317 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{1b} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (*Debt to Equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Hal ini disebabkan DER mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi Return yang diperoleh. Dalam penelitian ini investor lebih memilih kinerja perusahaan dalam pengembalian modal dari pada hutang. Menurut investor dan calon investor pengembalian modal yang stabil dalam perusahaan lebih berpengaruh dalam harga saham dibandingkan dengan pembayaran hutang. Perusahaan yang *leveragenya* tinggi akan mendapatkan deviden yang kecil begitu sebaliknya perusahaan yang *leveragenya* rendah akan mendapatkan deviden tinggi, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi seperti ini tidak disukai oleh investor karena deviden yang diperoleh investor akan menurun, semakin besar DER maka akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli, dan Indrawati (2015).
3. Variabel X_3 (*Price to Book Value*) memiliki statistik uji t sebesar 3,948 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1c} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (*Price to Book Value*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang rendah menunjukkan bahwa pasar menghargai saham perusahaan dengan harga yang rendah. Hal ini berarti kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut juga rendah. Menurut Brigham, perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli, dan Indrawati (2015).
4. Variabel X_4 (Kurs) memiliki statistik uji t sebesar 4,028 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1d} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Artinya, semakin tinggi nilai kurs maka harga saham akan naik begitupun sebaliknya semakin rendah nilai kurs maka

harga saham akan menurun. Hasil ini disebabkan bahwa dampak melemahnya nilai tukar rupiah terhadap harga saham di pasar modal memang sangat memungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Kondisi nilai tukar rupiah yang diperkirakan buruk dapat mengakibatkan refleksi pada indeks harga saham yang akan menurun, begitu juga sebaliknya. Bagi perusahaan yang melakukan ekspor barang ke luar negeri dengan bahan baku yang diperoleh dari dalam negeri, dapat meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Peningkatan laba ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham di perusahaan. Apabila permintaan saham perusahaan ini meningkat maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli, dan Indrawati (2015).

5. Variabel X_5 (Inflasi) memiliki statistik uji t sebesar -2,454 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1e} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_5 (Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya inflasi yang terjadi mampu untuk mempengaruhi harga saham. Inflasi akan menyebabkan harga bahan baku menjadi lebih tinggi sehingga biaya operasional perusahaan meningkat dan hal ini akan menurunkan Harga Saham. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya inflasi biasanya akan diikuti dengan menurunnya nilai tukar rupiah dan meningkatnya nilai dollar. Bagi perusahaan yang penjualan produknya dalam bentuk ekspor, kondisi ini justru menguntungkan karena perusahaan akan menerima pendapatan dalam bentuk dollar yang lebih besar, sehingga keuntungan perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini tentunya akan mendorong harga saham perusahaan yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suselo, Djazuli, dan Indrawati (2015).
6. Variabel X_6 (Suku Bunga) memiliki statistik uji t sebesar 3,9886 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1f} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_6 (Suku Bunga) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Pergerakan *BI Rate* dapat ikut mempengaruhi pergerakan harga saham dan menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. *BI Rate* merupakan tingkat suku bunga jangka pendek dengan tenor satu bulan yang ditetapkan dan diumumkan oleh Bank Indonesia (BI) secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter guna mencapai target inflasi dan menjaga stabilitas nilai mata uang rupiah. Tingginya tingkat suku bunga akan berdampak pada biaya pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada saat terjadinya kenaikan tingkat suku bunga perusahaan

akan mengurangi pinjamannya. Cara lain yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana guna mengembangkan perusahaannya adalah dengan menerbitkan saham. Apabila jumlah saham yang ditawarkan meningkat namun jumlah permintaannya tetap hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019),

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Berdasarkan hasil pengujian Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6. Berdasarkan hasil pengujian Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
7. Berdasarkan hasil pengujian Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya.
2. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Harga Saham ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu Harga Saham. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan.

Saran

1. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur saja, seperti menambah sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Harga Saham, misalnya rasio pengaruh standar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., & Pakarti, P. 2006. *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*, Cetakan Kelima, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2012. *Pasar modal Indonesia pendekatan tanya jawab (Edisi ke tiga)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2008. *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Alumni, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, N. 2013. *Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Patar, A. 2014. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009–2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 11(1).
- Lestari, Mia Puji. 2016. *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 4(1).
- Riani, O. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ*. Perbanas Review, 2(2).
- Saputra, E. 2019. *Pengaruh Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016-2018* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Simorangkir, dkk. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI).
- Simorangkir, I. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 104-116.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* Jakarta: Transmedia Pustaka
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal akuntansi*, 4(2), 7790.
- *) Achmad Husni Mubaroq adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) Hariri adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.